

**EDISI : RABU, 21 OKTOBER 2015**

## Economic Data

BI Rate : 7,50%  
 Inflasi (Sept) : -0,05% (mom) & 6,83% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 101,720 Miliar  
 (per September 2015)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp 13.634 ▼ 0,52%  
 (Kurs JISDOR pada 20 Oktober 2015)

## Stock Market Data

20 Oktober 2015

IHSX : **4.585,82 (+0,35%)**  
 Nilai Transaksi : Rp 5,418 Triliun  
 Volume Transaksi : 7,190 miliar lembar  
 Foreign Buy : Rp 1,776 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 1,721 Triliun

## Bond Market Data

20 Oktober 2015

Ind Bond Index : **181,0648 ▼ 0,28%**  
 Gov Bond Index : **178,2023 ▼ 0,32%**  
 Corp Bond Index : **194,0989 ▼ 0,04%**

## Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Selasa 20/10/15 (%)	Senin 19/10/15 (%)
3,49	FR0069	8,4663	8,4311
8,41	FR0070	8,7108	8,6144
13,41	FR0071	9,0056	8,8521
18,41	FR0068	9,0475	8,9883

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 20 Oktober 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,42%</b>	IRDSH <b>+0,50%</b>	<b>-0,08%</b>
	Saham Agresif <b>+0,50%</b>	IRDSH <b>+0,50%</b>	<b>+0,00%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>-0,18%</b>	IRDCP <b>+0,23%</b>	<b>-0,41%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>-0,11%</b>	IRDPT <b>-0,18%</b>	<b>+0,07%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>-0,32%</b>	IRDPT <b>-0,18%</b>	<b>-0,14%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>-0,18%</b>	IRDPT <b>-0,18%</b>	<b>+0,00%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>0,02%</b>	IRDPU <b>0,02%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM DANA TUNAI <b>0,02%</b>	IRDPU <b>0,02%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>0,02%</b>	IRDPU <b>0,02%</b>	<b>+0,00%</b>
	Money Market Fund USD <b>0,00%</b>	IRDPU <b>0,02%</b>	<b>-0,02%</b>

## Spotlight News

- Para eksekutif perusahaan memahami beban berat Presiden Jokowi dan Wapres Jusuf Kalla di bidang perekonomian yang terkendala ekonomi global. Namun mereka percaya berbagai langkah pemerintah akan bisa memperbaiki keadaan
- Sejumlah kerja sama investasi miliaran dollar AS akan dibayai Presiden Jokowi dan Presiden AS Barrack Obama dalam kunjungannya ke AS pada 24-29 Oktober 2015
- Kemendag menerbitkan regulasi baru tentang ketentuan impor tekstil dan produk tekstil, termasuk untuk TPT batik dan motif batik. Regulasi tersebut untuk memudahkan impor bahan baku dan penolong sekaligus membatasi impor produk itu dan mempertahankan pelabuhan tujuan impor
- Sentimen positif dari domestik tak berlanjut pekan ini sehingga nilai tukar rupiah terhadap dollar AS melemah. Investor khawatir terhadap realisasi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dari pasar global, tekanan dari ketidakpastian kenaikan suku bunga acuan bank sentral AS The Fed terus menguat
- Pemerintah mempertimbangkan saham pemerintah 9,36% di Freeport Indonesia sebagai jaminan dalam penarikan pinjaman asing untuk konsorsium BUMN yang akan membeli saham divestasi Freeport
- Harga minyak dunia diprediksi stagnan dalam rentang US\$44-46 per barel hingga pasar minyak mencapai titik keseimbangan baru yang diproyeksi terjadi jangka menengah cenderung panjang

## Macro Economy

### 1. Divestasi Freeport, Saham Pemerintah Jadi Jaminan

Pemerintah mempertimbangkan untuk menjadikan saham pemerintah sebesar 9,36% di Freeport Indonesia sebagai jaminan dalam penarikan pinjaman asing untuk konsorsium BUMN yang akan membeli saham divestasi Freeport. (Bisnis Indonesia)

### 2. Penurunan Suku Bunga Perlu Dipertimbangkan

Para pengambil kebijakan didorong meningkatkan daya beli masyarakat terutama kelas menengah dan bawah melalui penurunan suku bunga untuk mengatasi ketidakpastian global. (Bisnis Indonesia)

### 3. DPR Bisa Usulkan Dana Alokasi

DPR bisa mengusulkan dana alokasi khusus fisik, yang pagu anggarannya mencapai Rp91,78 triliun. Bahkan, pengalokasian dana alokasi khusus reguler senilai Rp 57,57 triliun, yang porsinya paling besar, harus melalui usulan dari parlemen. Ini tertuang dalam salah satu pasal Rancangan Undang-Undang tentang RUU APBN 2016 yang disahkan dalam rapat Panitia Kerja RUU APBN 2016, di Jakarta, Selasa (20/10). (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 4. Satu Tahun Jokowi-JK, Beban Masih Berat, Harapan Tetap Ada

Para eksekutif perusahaan memahami beban berat Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla di bidang perekonomian. Ekonomi global yang tak menentu menjadi kendala. Akan tetapi, mereka percaya berbagai langkah pemerintah akan bisa memperbaiki keadaan. (Kompas)

## Global

### 1. Survei ECB : Sektor Perbankan Zona Euro Membaik

Hasil survey bank sentral Eropa (ECB) menunjukkan sektor keuangan Eropa yang selama ini babak belur menunjukkan tanda-tanda perbaikan yang diindikasikan dari persaingan untuk melonggarkan standar penyaluran kredit. (Investor Daily)

### 2. Jokowi – Obama Akan Bahas Investasi

Sejumlah kerja sama investasi miliaran dollar AS akan dibayai Presiden Jokowi dan Presiden AS Barrack Obama dalam kunjungannya ke AS pada 24-29 Oktober 2015.. (Bisnis Indonesia)

## Industry

### 1. Ekspor Mebel Sudah Lampaui Target Tahunan

Ekspor mebel hingga saat ini sudah mencapai US\$2,49 miliar dan melampaui target pertumbuhan 10% dari tahun lalu berkisar US\$1,8 miliar seiring adanya permintaan dari pasar utama ekspor seperti AS, Eropa, Australia dan Jepang. (Bisnis Indonesia)

### 2. 1.000 Technopreneur Akan Lahir hingga 2020

Kementerian Komunikasi dan Informatika menggandeng pihak swasta menargetkan terciptanya 1.000 technopreneur guna mendukung industri e-commerce di Indonesia yang direncanakan bisa mencapai US\$130 juta pada 2020. (Bisnis Indonesia)

### 3. Pasar Sekunder Properti Tetap Tumbuh

Di tengah penurunan penjualan properti residensial, tren penjualan rumah di pasar sekunder justru meningkat sekitar 87% pada Agustus 2015. (Bisnis Indonesia)

### 4. Impor Tekstil Dibatasi

Kementerian Perdagangan menerbitkan regulasi baru tentang ketentuan impor tekstil dan produk tekstil, termasuk untuk tekstil dan produk tekstil batik dan motif batik. Regulasi tersebut untuk memudahkan impor bahan baku dan penolong sekaligus membatasi impor produk itu dan mempertahankan pelabuhan tujuan impor. (Kompas)

### 5. Potensi Bisnis Layanan Daring Menjanjikan

Pasar perdagangan elektronik (e-dagang) Indonesia di bidang perjalanan dan pariwisata menjanjikan. Faktor pendukungnya antara lain penetrasi telepon seluler dan penggunaan internet yang tinggi. (Kompas)

### 6. Galangan Kapal Kebanjiran Order Rp17 Triliun

Industri galangan kapal nasional kebanjiran order mencapai Rp17 triliun hingga Oktober 2015 yang terdiri dari order pemerintah Rp16,5 triliun dan sisanya order luar negeri. (Investor Daily)

### 7. Omzet Ritel Modern Tembus Rp140 Triliun

Omzet industri ritel modern hingga kuartal III/2015 diperkirakan menembus Rp140 triliun atau sekitar 80% dari target tahun ini Rp175 triliun. Ini menunjukkan sektor ritel mulai pulih kembali dan optimisme capai target tahun ini. (Investor Daily)

## Market

---

### 1. Realisasi Baru Penggalangan Dana di Bursa Capai Rp289 Triliun

Selama periode Januari – September, realisasi penggalangan dana di pasar modal Indonesia baru mencapai Rp289 triliun atau 64,22% dari total target yang dipatok otoritas bursa. (Bisnis Indonesia)

### 2. Harga Sawit Bakal Kembali Bertenaga

Harga CPO berpotensi melanjutkan penguatan sampai akhir tahun ini seiring dengan prospek produksi sawit Indonesia yang diprediksi turun 4,54% menjadi 31,5 juta ton. Harga CPO berpotensi melonjak ke level 2.600 ringgit pada awal tahun depan. (Bisnis Indonesia)

### 3. Harga Minyak Diprediksi Stagnan di US\$44-46 per Barel

Harga minyak dunia diprediksi bergerak stagnan dalam rentang US\$44-46 per barel hingga pasar minyak mencapai titik keseimbangan baru yang diperkirakan terjadi untuk jangka menengah cenderung panjang. (Bisnis Indonesia)

### 4. Sentimen Positif Tidak Berlanjut

Sentimen positif dari domestik tak berlanjut pekan ini sehingga nilai tukar rupiah terhadap dollar AS melemah. Investor khawatir terhadap realisasi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dari pasar global, tekanan dari ketidakpastian kenaikan suku bunga acuan bank sentral AS The Fed terus menguat. (Kompas)

### 5. Bullish Market Hingga Kuartal II/2016

Pasar saham Indonesia memasuki fase bullish market hingga kuartal II/2016 seiring kemungkinan penundaan kenaikan Fed Rate hingga tahun depan dan sinyal penurunan BI Rate serta dampak serangkaian stimulus ekonomi. (Investor Daily)

## Korporasi

---

### 1. Adaro Siap Tambah Terminal Logistik

Adaro Energy Tbk membuka peluang untuk menambah terminal logistik baru guna mendukung lini usaha tersebut dengan menggandeng perusahaan lain. Perseroan juga tengah mengikut tender untuk PLTU Mulut Tambang di Sumsel. (Bisnis Indonesia)

### 2. Summarecon Incar Rp800 Miliar

Summarecon Agung Tbk akan meluncurkan proyek hunian tapak di Bandung bulan depan dengan target penjualan sebesar Rp800 miliar. Perseroan optimistis target pendapatan prapenjualan Rp4,5 triliun bisa dipenuhi yang direvisi dari sebelumnya Rp5,5 triliun. Per Agustus pendapatan prapenjualan capai Rp2,9 triliun atau 64% dari target. (Bisnis Indonesia)

### 3. SOCI Emisi MTN Rp3 Triliun

Soechi Lines Tbk akan menerbitkan surat utang jangka menengah (MTN) sebesar US\$300 juta atau hampir Rp3 triliun dalam berbagai mata uang yang akan diterbitkan oleh Soechi Capital dan dicatatkan di bursa Singapura. (Bisnis Indonesia)

### 4. Koreksi Laba WIKA Berlanjut

Tren penurunan laba Wijaya Karya Tbk berlanjut ke semester II/2015 dan perolehan kontrak baru hingga September juga masih jauh dari target. Laba per September 2015 lebih rendah dari tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

### 5. Produksi CPO ANJT Tumbuh 3,5%

Austindo Nusantara Jaya Tbk per Agustus naik tipis 3,5% menjadi 127.567 ton. Produksi tandan buah segar perseroan juga meningkat 4,9% menjadi 494.025 ton. (Bisnis Indonesia)

### 6. Kontrak Baru ACST Lampau Target

Acset Indonesia Tbk mengantongi kontrak baru sebesar Rp3,1 triliun atau lebih tinggi dari target tahun ini sebesar Rp2,5 triliun sehingga serapan belanja modal perseroan juga naik. (Bisnis Indonesia)

### 7. Merdeka Copper Fokus Produksi Emas

Dalam 7-8 tahun ke depan, Merdeka Copper Tbk akan fokus pada produksi emas saja dan hingga kini belum berproduksi. Pada Juni 2015 perseroan menyatakan produksi ditargetkan mulai pada kuartal IV/2016 sehingga penjualan baru mulai 2017 dan laba bersih pada 2017 diprediksikan mencapai US\$19,7 juta. (Bisnis Indonesia)

### 8. Bank Jatim Tunda Pembelian Kembali Saham

BPD Jawa Timur Tbk atau Bank Jatim mencatat penurunan laba bersih sekitar 6,24% pada triwulan III-2015 menjadi Rp 696,49 miliar. Hal itu mengharuskan perseroan meningkatkan dana cadangan dengan kenaikan hingga 60,23% meski mencatat kenaikan penyaluran kredit sekitar 12,07% sehingga perseroan membatalkan rencana buyback saham, apalagi kinerja harga saham perseroan sudah kembali naik. (Kompas)

### 9. Kimia Farma Ekspansi Rp600 Miliar Tahun Depan

Kimia Farma Tbk akan investasi Rp600 miliar tahun depan untuk membangun dan membeli mesin-mesin pabrik baru di Bandung. Total investasi pabrik ini mencapai Rp978 miliar. (Investor Daily)

### 10. Tiga Investor Incar Blok Energi Mega di Mozambik

Tiga investor potensial dari Eropa dan Afrika akan mengakuisisi sebagian hak partisipasi Energi Mega Persada Tbk di Blok Buzi, Mozambik. Energi Mega menawarkan hak partisipasi hingga 50%. (Investor Daily)

### 11. ADHI Raih Kontrak Baru Rp10,1 Triliun

Adhi Karya Tbk meraih kontrak baru sebesar Rp10,1 triliun hingga kuartal III/2015 atau setara 54% dari target tahun ini sebesar Rp18,7 triliun dan melonjak sekitar 106,12% dari tahun lalu sebesar Rp4,9 triliun. (Investor Daily)

**12. Jababeka Siapkan US\$20 Juta untuk Infrastruktur Kendal**

Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) menyiapkan dana sebesar US\$10-20 juta untuk membangun infrastruktur kawasan industri di Kendal, Jawa Tengah. Pembangunan akan berlangsung tahun depan. (Investor Daily)

**13. Marketing Sales PP Properti Melonjak 40,7%**

PP Properti Tbk mencetak penjualan pemasaran (marketing sales) unit property sebesar Rp1,24 triliun per September 2015 atau melonjak 40,7% dari tahun lalu Rp885 miliar. (Investor Daily)

**14. Bank Artos Berencana IPO 20%**

Bank Artos Indonesia berniat go public dengan menawarkan saham IPO sekitar 20% ke public dengan target dana Rp1 triliun dan diharapkan terealisasi akhir tahun ini atau awal tahun depan. (Investor Daily)